

Penyuluhan Agama Kristen sebagai Psikoedukasi kepada Anak dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMPTK Tarus

Imelda Marina Djira^{1*}, Delsyia Tresnawaty Ufi², Kurniawati Aseleo³, Rita⁴,
Merling Tonia Litron Litos Conthes Messakh⁵, Eritka A Nulik⁶,
Amedniada Haekase⁷, Arki Boro⁸, Roberto Raynaldo⁹, Maya Katarina Manu¹⁰,
Apritia Grase Kause¹¹

^{1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11} Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

⁶ Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, Indonesia

⁷ Sekolah Menengah Pertama Teologi Tarus, Indonesia

*imeldajr19@gmail.com

Received 19-09-2023

Revised 06-10-2023

Accepted 11-10-2023

ABSTRAK

Bullying merupakan perilaku yang bertentangan dengan norma agama. Meskipun bertentangan dan dilarang, masih saja terjadi *bullying* pada anak, baik itu di sekolah dan lingkungan masyarakat. Perilaku ini muncul dan terjadi sampai pada *bully* fisik yang mengakibatkan kematian. Berbagai masalah traumatik bisa memunculkan masalah-masalah lain yang mengakibatkan suburnya lingkaran perilaku *bullying* dalam diri pribadi anak dan lingkungan sekitarnya. Maraknya masalah ini tentu saja perlu menjadi perhatian dalam mencegah kekerasan yang terjadi pada anak. Penyuluhan agama kristen sebagai psikoedukasi di SMPTK Tarus penting dilaksanakan dengan tujuan mencegah perilaku *bullying*. Pada kegiatan ini tim memberikan materi tentang cegah *bullying* dengan prinsip Alkitab dan psikoedukasi, pembuatan kartu komitmen dan poster stop *bullying*. Hasil dari kegiatan ini direspon baik dengan antusias dari siswa. Adapun respon dari peserta didapat dari survey kegiatan pada tingkat pemahaman didapat sangat Baik mencapai 80%, pada survey kegiatan penyuluhan agama didapat 96%, sedangkan pada survey pemateri didapat 86%.

Kata kunci: Penyuluhan; Psikoedukasi; Anak ; *Bullying*; Sekolah

ABSTRACT

Bullying is behavior that is contrary to religious norms. Even though it is contradictory and prohibited, bullying still occurs, even to the point of physical bullying resulting in death. Various traumatic problems can give to other problems which result in a cycle of bullying behavior within the child and the surrounding environment. The rise of this problem certainly needs againts children Christian religious counseling as psychoeducation at SMPTK Tarus is important to implement with the aim of preventing bullying behavior. In this activity the team provided material about preventing bullying using bible principles and psychoeducation, making commitment cards and stop bullying poster. The results of this activity were responded to enthusiastically by students. The response from the activity survey at the level of understanding was found ti be very good, reaching 80%, in the survey of religious education activities it was obtained at 96%, while in the speaker survey it was obtained at 86 %.

Keywords: Counseling; Pshycoeducation; Child; Bullying; School .

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok yang lebih kuat terhadap seseorang atau kelompok yang lain, yang dapat menyebabkan luka pada fisik maupun jiwa (Krisdian & Subekti, 2021). *Bullying* terdiri

dari *bullying* fisik yakni menendang, memukul, mendorong, menampar, menjegal, menganiaya, meludahi. *Bullying* verbal, contohnya mengolok-ngolok, mengancam, menghina, memaki, membentak, fitnah, menyebarkan gosip. *Bully* merupakan perilaku yang tidak dibenarkan dalam pandangan moral. Perbuatan ini dalam penilaian moral merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma agama Kristen. Perbuatan *bully* dalam bentuk apapun tidak mencerminkan prinsip Kasih karena mengabaikan hakekat manusia sebagai makhluk Ciptaan Tuhan yang segambar dan serupa dengan Allah. Meskipun demikian bagi pembully maupun korban perlu diberikan bimbingan dan pendampingan dalam mencegah perilaku *bullying* semakin meningkat.

Kasus perundungan atau *bullying* banyak terjadi di sekolah, dikutip pada berita kompas.com, tanggal 28 februari 2023 baru-baru ini anak dirundung karena tidak memiliki ayah yang mengakibatkan sang anak bunuh diri, selain itu di berita Kupang terkini, siswa SMA alami perundungan di sekolahnya dan direkam oleh temannya. Pada tahun 2022 dikutip dari data kompas.com, Komisi perlindungan anak Indonesia merilis data lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis termasuk perundungan yang jumlahnya terus meningkat (Prastiwi & Ihsan, 2021). Perundungan atau *bullying* terjadi pada anak, baik itu di sekolah dan lingkungan Masyarakat (Agisyahputri et al., 2023). Perilaku ini muncul dan masih saja terjadi bahkan sampai pada *bully* fisik yang mengakibatkan kehilangan nyawa. Selain kehilangan nyawa, *Bully* pada anak berdampak pada anak bagi kehidupan anak sekarang hingga ia beranjak dewasa, berbagai masalah traumatik bisa memunculkan persoalan lain yang berdampak pada suburnya lingkaran perilaku *bullying* dalam diri pribadi anak dan lingkungan sekitarnya. Meningkatnya masalah ini tentu saja perlu menjadi perhatian dalam mencegah terjadinya kekerasan yang terjadi pada anak (Adeo & Atty, 2023).

Berbagai faktor yang menyebabkan anak melakukan *bullying* seperti tidak pahamnya anak akan dampaknya bagi korban dimasa depan, kebiasaan dan pembiasaan dalam lingkungan sekitarnya yang menganggap bahwa *bully* adalah hal yang wajar (Sarosa & Widiyarti, 2019). Di sekolah seorang anak yang melakukan *bully* juga terjadi karena siswa kurang menghargai diri dan orang lain. Orang tua bahkan lembaga pendidikan punya tanggung jawab untuk membimbing anak dengan mempertimbangkan segala kebutuhan dan perkembangannya. Keteladanan dalam keluarga dan bimbingan agama perlu menjadi fondasi dalam mencegah perilaku *bullying*, jika peran orang tua kurang maksimal, lembaga pemerintahan dalam hal ini akademisi dapat memberi bimbingan pada anak di lingkungan sekolah.

Pencegahan secara preventif dapat diselesaikan dengan Sosialisasi anti *bullying* kepada siswa, (Kurnia, 2016). Untuk mencegah terjadinya *bullying* dan memutuskan lingkaran perilaku *bullying* maka perlu sekali anak diberikan bimbingan baik pendekatan psikologi dan religiusitas (Mayasari, 2019). Pemahaman konsep bagi anak terkait dengan penguatan dan penekanan tentang Kasih Allah dan tanggung jawab manusia sebagai gambar Allah (Hidayat, 2023). Pemahaman akan diri sebagai ciptaan Allah yang serupa dan segambar dengan Allah merupakan konsep yang perlu dimengerti anak diusianya sehingga anak dapat menghargai diri dan sesama sebagai bentuk rasa syukur dan ketaatan kepada Tuhan sang pencipta. Bentuk menghargai ini

dapat dilakukan oleh anak dengan berperilaku dengan sesama dalam kasih Tuhan sehingga bentuk apapun dalam perundungan bisa dihindari Karena anak menyadari betul bahwa sesamanya adalah ciptaan Tuhan yang berharga.

Penyuluhan agama Kristen merupakan proses membimbing dan memberikan penerangan dalam bahasa agama. Sasaran dalam penyuluhan agama Kristen adalah kepada semua masyarakat termasuk anak remaja. Penyuluhan diharapkan dapat memberikan pemahaman akan *bullying* ditinjau dari aspek etis teologis, psikologi serta memberikan paradigma baru dalam komitmen menjadi agen perubahan dalam mencegah perundungan di Sekolah (Tang et al., 2020). Karena itu kegiatan ini bekerjasama dengan tim mitra baik pihak sekolah maupun pemateri yang ahli dalam bidang teologi. Sekolah merupakan tempat yang rentan akan tindakan *bullying* untuk itu tim menentukan SMPTK sebagai mitra dalam melaksanakan penyuluhan agama mencegah perilaku *bullying* yang semakin marak.

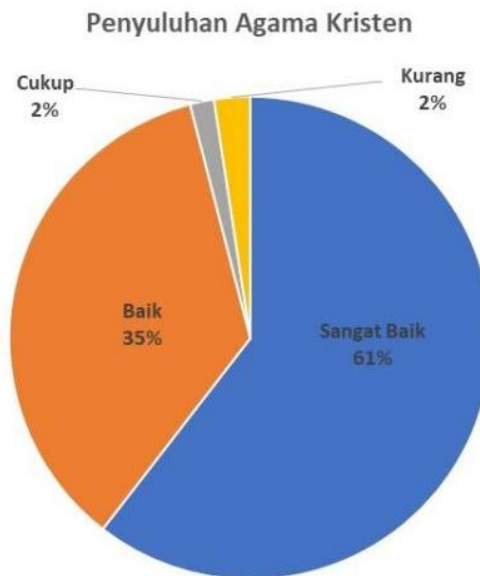
METODE PELAKSANAAN

Mencegah perilaku *bully* di lingkungan sekolah dan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai metode dalam pendidikan. Tim mencari berbagai sumber dan data, baik literature pustaka maupun dengan observasi pada sekolah SMPTK Tarus. Dengan pertimbangan data ini maka tim menggunakan metode Penyuluhan agama Kristen dengan pendekatan bimbingan rohani, agar dapat menjangkau anak di sekolah menengah pertama teologi Kristen. Penyuluhan ini dimulai dengan penyajian konten penyuluhan, setelah itu anak akan mendesain dan menciptakan Kartu Komitmen Anti *Bullying* dan memorisasi *stop Bullying* melalui Media visual, dengan menggunakan metode dan media diharapkan dapat membuat anak mengingat dalam jangka panjang. Selesai kegiatan Kemudian dievaluasi agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari penyuluhan agama Kristen. Adapun tugas tim pelaksana sebagai berikut : Pdt. Eritrika A. Nulik, M.Th, Mitra dari UKAW Sebagai pembicara dengan materi, Cegah *bullying* dengan Prinsip Alkitab. Kurniawati Aseleo, M.Pd.K sebagai moderator dari materi cegah *bullying* dengan prinsip Alkitab. Delsyia Tresnawaty Ufi, M.Si Sebagai Pembicara tentang psikoedukasi dan untuk mengetahui pengalaman anak tentang *bullying*. Rita, M.Pd sebagai moderator materi Psikoedukasi. Merling Tonia Litron Litos Conthes Messakh, M.Pd, Maya Manu dan Arki Boro, sebagai pendamping anak dalam membuat kartu komitmen *stop bullying*. Imelda M Djira, M.Pd.K, Apritia Kause dan Roberto Nau, sebagai pendamping anak dan penggunaan media penyuluhan untuk *stop bullying* melalui gambar poster.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Penyuluhan agama kristen sebagai psikodedukasi bagi anak dalam mencegah *bully* yang diselenggarakan di SMPTK Tarus dapat dibagi menjadi empat bagian yakni penyajian materi oleh dua dosen dibidang keahlian teologi dan psikologi, Pembuatan Kartu Komitmen dan memperkenalkan poster *stop bullying* dampingi dosen dan mahasiswa. Adapun kegiatan ini juga disertai dengan memberikan survey

kepuasaan pada 49 peserta dengan hasil respon yang baik mencapai 61 % hasil dari jumlah sangat baik dan baik 35% dalam menilai 4 kegiatan tersebut. Sedangkan pada survey pemateri juga didapatkan hasil yang sama. Selain itu juga peserta juga menjadi mengerti setelah diadakan penyuluhan tentang dampak, akibat dan cara mencegah *bullying*. Berikut pemaparan kegiatan pengabdian di SMPTK Tarus.



Gambar 1. Survey kepuasan kegiatan penyuluhan Agama Kristen

Cegah *Bullying* Melalui Prinsip Alkitab

Pada kegiatan ini pemateri mengawali materi dengan media visual *power Point* mengenai permasalahan *bullying* yang sering terjadi di sekolah dan menjelaskan fakta mengenai anak SMP yang meninggal karena *dibully* oleh kakak kelasnya yang terjadi di medan. Dengan tujuan agar anak dapat mengetahui dampak buruk dari perilaku *membully*. Materi juga dilanjutkan dengan menjelaskan tentang penyebab, kategori perilaku dengan contoh-contoh sederhana sehingga menolong anak berefleksi terhadap perilaku *membully* di lingkungan sekolah. Integrasi Firman Tuhan Juga diberikan melalui mencontohkan tokoh Alkitab yang mengalami *bully* dan memaparkan prinsip Alkitab yakni Efesus 4:31-32 tentang hidup ramah, kasih dan mengampuni terhadap sesama, Amsal 6: 16-19 tentang perkara yang jahat, Roma 12; 17-21 tentang hidup damai, Matius 5:43-44 dan mengasihi dan berdoa bagi musuh. Untuk mencegah perilaku *bullying* anak diajak untuk memulai sikap mengasihi, mengampuni, sabar, cinta damai, dan memiliki penguasaan diri (Rahmelia et al., 2023).



Gambar 2. Penyajian materi tentang Cegah *Bullying* dengan Prinsip Alkitab

Dalam survey mengenai pemahaman akan perilaku *bullying* dengan aspek seperti *bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah, kategori perilaku *bullying*, pelanggaran dan dampak serta kesepakatan anak untuk menolak tindakan *bullying* yang diukur dengan menggunakan 4 skala, maka didapat 96 % pada katagori sangat paham dengan demikian maka anak remaja di SMPTK Tarus Paham dan mengerti akan perilaku *bullying* dan setuju bahwa *bullying* merupakan pelanggaran terhadap norma hukum dan agama, karena itu siswa, guru serta semua yang berada di sekolah harus menolak segala tindakan *bully*.

Psikoedukasi Dalam Mencegah *Bullying*

Pada bagian ini pemateri menyajikan berbagai informasi yaitu contoh perilaku *bullying* dalam kehidupan sehari-hari anak, *bullying* non verbal, *bullying* fisik, dan juga *bullying* yang dilakukan di media sosial. Pemateri juga kembali memaparkan kasus-kasus *bullying* yang terjadi termasuk mengenalkan siswa akan dampak dari perilaku tersebut. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan cara mengembangkan pertemanan yang positif, ikut serta dalam penegakkan aturan sekolah terkait pencegahan *bullying*, memahami dan menerima perbedaan tiap individu di lingkungan sebaya, ikut membantu teman yang menjadi korban, saling mendukung satu sama lain dan merangkul teman yang menjadi korban *Bullying* (Adoe & Atty, 2023).



Gambar 3. Penyajian materi tentang Psikoedukasi dalam mencegah Bullying

Psikoedukasi memberi manfaat dalam peningkatan pemahaman tentang *bullying* (Irwanti & Haq, 2023). Dalam kegiatan ini anak-anak merespon dengan berbagai pertanyaan dan menyampaikan pengalaman mereka tentang terjadinya *bully* di lingkungan sekolah. Adapun pengalaman ini didapat dari angket yang anak-anak isi dengan demikian maka di sekolah tersebut juga masih terdapat perilaku *bullying* antar teman. Hasil evaluasi dari kedua pemateri tersebut, didapat bahwa siswa memberi nilai pada rata-rata 96% untuk katagori sangat baik.



Gambar 4. Respon dan antusias siswa terhadap pemateri

Komitmen Anak Melalui Media Kartu

Pada kegiatan ini anak diberikan kesempatan untuk menuliskan komitmen mereka untuk tidak melakukan *bully* di lingkungan sekolah. Pada kegiatan ini anak

difasilitasi dengan berbagai alat seperti pulpen dan kartu-kartu yang telah disediakan oleh pendamping, untuk pembuatan kartu siswa dipandu dengan tenaga baik dosen dan mahasiswa, kartu dibuat dengan pilhan warna-warni yang menarik perhatian siswa sehingga siswa tertarik dan senang dalam membuat kartu komitmen tersebut. Adapaun tulisan yang ditulis seperti saya tidak lagi mengejek teman, saya mau menghargai teman, saya mengasihi sesama dan teman, saya tidak akan menghina dan memukul teman. Berbagai tulisan ini ditulis di atas kartu yang menjadi pegangan bagi anak sebagai wujud komitmennya sepanjang waktu untuk menolak perilaku bullying di lingkungan sekolah. Seluruh kegiatan penyuluhan direspon baik 35 % dan sangat baik 61 % oleh siswa. kegiatan tentang kartu komitmen ini menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kemauan anak untuk berubah. Kegiatan ini merupakan pendorong sehingga anak-anak dengan kemauan dan kesadaran diri menciptakan perubahan dari dirinya sendiri untuk kehidupan yang lebih baik.

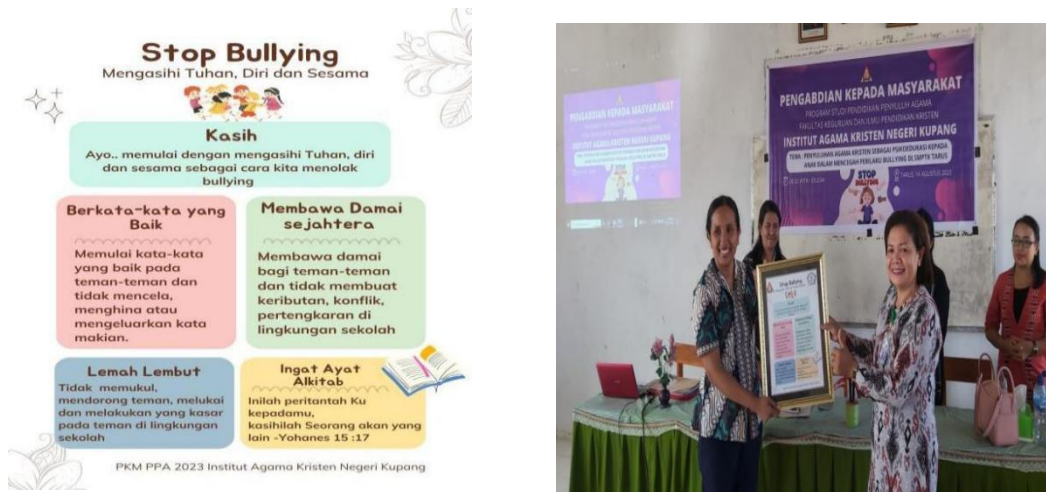


Gambar 5. Siswa membuat Kartu Komitmen

Poster Stop Bullying

Visualisasi dapat memberi dampak bagi siswa dalam pembelajaran (Tanasyah et al., 2021). demikian juga dengan penyuluhan, Penyuluhan ini juga menggunakan media dalam bentuk poster yang diserahkan ke sekolah sebagai pengingat dan petunjuk bagi anak dalam menjalankan perilaku anti *bullying* di lingkungan sekolah dengan harapan agar anak dalam aktifitasnya di sekolah bisa diingatkan untuk melakukan hal-hal yang baik di lingkungan sekolah seperti memulai kata-kata yang baik, membawa damai sejahtera dan lemah lembut seperti yang diajarkan dalam nilai-nilai kristiani (Arifianto & Santo, 2020). Media ini direspon baik oleh siswa dengan

presentasi sangat Baik dengan demikian media poster dapat menolong siswa memberikan daya ingat dalam mencegah *bullying*.



Gambar 6. Penyerahan Poster *Stop Bullying*

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan agama kristen sebagai psikoedukasi dapat membuat siswa memahami akan dampak *bullying* dan cara mencegahnya. Kegiatan ini juga direspon baik oleh siswa SMPTK Tarus dengan pertanyaan dan sharing pengalaman. Setiap kegiatan juga dievaluasi dan mendapat nilai sangat baik karena sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman siswa akan *bully*. Pada pembuatan kartu, seluruh siswa terlibat dan antusias, aktif dan senang membuat kartu komitmen dalam mencegah *bullying*. Sedangkan pada bagian poster, siswa sangat setuju bahwa poster membantu mereka memberi petunjuk dan daya ingat dalam mencegah *bullying*. Kendala dalam kegiatan ini adalah pengawasan untuk tindak lanjut pada kehidupan sehari-hari anak di sekolah, untuk itu saran dari pelaksanaan kegiatan ini dapat berlanjut dengan pengawasan dari kepala sekolah dan guru sehingga permasalahan tentang *bullying* dapat diatasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPTK Tarus dapat berjalan lancar, untuk itu tim mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan IAKN Kupang yang memfasilitasi kegiatan PKM sehingga dapat berjalan, Pimpinan LP2M IAKN Kupang sebagai lembaga yang mewadahi terselenggaranya kegiatan PKM, Koordinator program studi Pendidikan Penyuluh Agama IAKN Kupang yang telah membentuk tim dalam melaksanakan kegiatan PKM, Kepala sekolah SMPTK Tarus yang menjadi mitra sehingga mengizinkan tim untuk dilaksanakannya PKM, dan dosen UKAW yang juga menjadi pemateri dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adoe, O., & Atty, S. D. (2023). Mengatasi Masalah Bullying di Kalangan Remaja Melalui Konseling Kristen. *Jurnal Teologi Injili*, 3(1).
- Agisyahputri, E., Nadhirah, N., & Saripah, I. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1). <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201>
- Arifianto, Y. A., & Santo, J. C. (2020). Iman Kristen dan Perundungan di Era Disrupsi. *Angelion : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2).
- Hidayat, U. F. (2023). Peran pendidikan agama Kristen dalam proyek penguatan profil belajar pancasila P5 untuk pencegahan perundungan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1).
- Irwanti, R. U., & Haq, A. H. B. (2023). Efektivitas Psikoedukasi dalam Peningkatan Pengetahuan tentang Bullying pada Remaja. *Journal Of Islamic and Contemporary Psychology*, 3(15). <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12362>
- Krisdian, E. A., & Subekti, I. (2021). E-Book Cerita Bergambar Pencegahan Bullyng untuk anak usia 9 sampai 11 tahun berbasis Alkitab. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2(1), 57–58.
- Kurnia, I. (2016). *Bullyng*. Relasi Inti Media.
- Mayasari, A. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 4(3).
- Prastiwi, M., & Ihsan, D. (2021, Oktober). Data KPAI: Kasus Perundungan Paling Banyak Terjadi pada Siswa SD. *KOMPAS.Com*. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/10/25/112503471/data-kpai-kasus-perundungan-paling-banyak-terjadi-pada-siswa-sd?page=1>
- Rahmelia, S., Prihadi, S., & Nopitha, N. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama dan Perubahan Perilaku dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(1). <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i1.142>
- Sarosa, A. P., & Widiyarti, Y. (2019, July 20). Maraknya Kasus Perundungan di Lingkungan Pendidikan. *Tempo Publishing*.
- Tanasyah, Y., Putrawan, B. K., Sutrisno, S., & Iswahyudi, I. (2021). THE IMPACT OF LEARNING STRATEGIES THROUGH VISUALIZATION IN CHRISTIAN EDUCATION IN THE AGE OF 5.0 SOCIETY. *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen*, 3(2). <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i2.226>
- Tang, I., Supraha, W., & Rahman, I. K. (2020). Upaya mengatasinya perilaku perundungan pada usia remaja. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2). <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3804>